

# The Influence of Financial Literacy, Income Level, and Lifestyle on the Financial Management of Private Employees in Sidoarjo

## [Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Swasta di Sidoarjo]

Jessica Rytma Millena Prisa<sup>1)</sup>, Wisnu Panggah Setiyono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine the influence of financial literacy, income level, and lifestyle on the financial management of private sector employees in Sidoarjo Regency. This study uses a quantitative approach. The population in this study consists of workers in the manufacturing and service sectors with a productive age above 15 years in Sidoarjo, totaling approximately 1,069,618 people. The sample in this study was 100 workers aged over 15 years in Sidoarjo who were selected using a random sampling technique. The primary data used by researchers in this study was obtained through questionnaires distributed and addressed to respondents included in the research category. This study used the Partial Least Square (PLS) analysis technique using SmartPls 4 software.*

**Keywords** – financial literacy; financial management; income level; lifestyle

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari para pekerja yang bekerja pada bidang manufaktur dan jasa dengan usia produktif diatas 15 tahun di Sidoarjo yang berjumlah sekitar 1.069.618 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 pekerja usia diatas 15 tahun di Sidoarjo yang dipilih menggunakan teknik random sampling secara acak. Data primer digunakan peneliti pada penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuisioner yang disebar dan ditujukan kepada responden yang termasuk ke dalam kategori penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPls 4.*

**Kata Kunci** – literasi keuangan; gaya hidup; pengelolaan keuangan; tingkat pendapatan

## I. PENDAHULUAN

Pada era modern yang penuh dengan perubahan ekonomi serta meningkatnya kebutuhan hidup dan tantangan ekonomi membuat kemampuan pengelolaan keuangan yang baik menjadi suatu kebutuhan utama dalam mencapai kesejahteraan finansial [1].

Dimana tantangan finansial yang dihadapi oleh para pekerja di Sidoarjo berbeda. Salah satunya seperti dari segi besarnya pendapatan yang mereka peroleh. Terbatasnya akses terhadap fasilitas keuangan mengharuskan mereka untuk memiliki keterampilan manajemen keuangan yang memadai sehingga kebanyakan dari pekerja swasta harus menyesuaikan fluktuasi tabungan dan pengeluaran mereka pada kesehariannya. Suatu keharusan bagi para pekerja swasta harus mempunyai perilaku yang bijak untuk mengelola keuangannya agar tidak terjebak pada kegagalan pengelolaan keuangan [2].

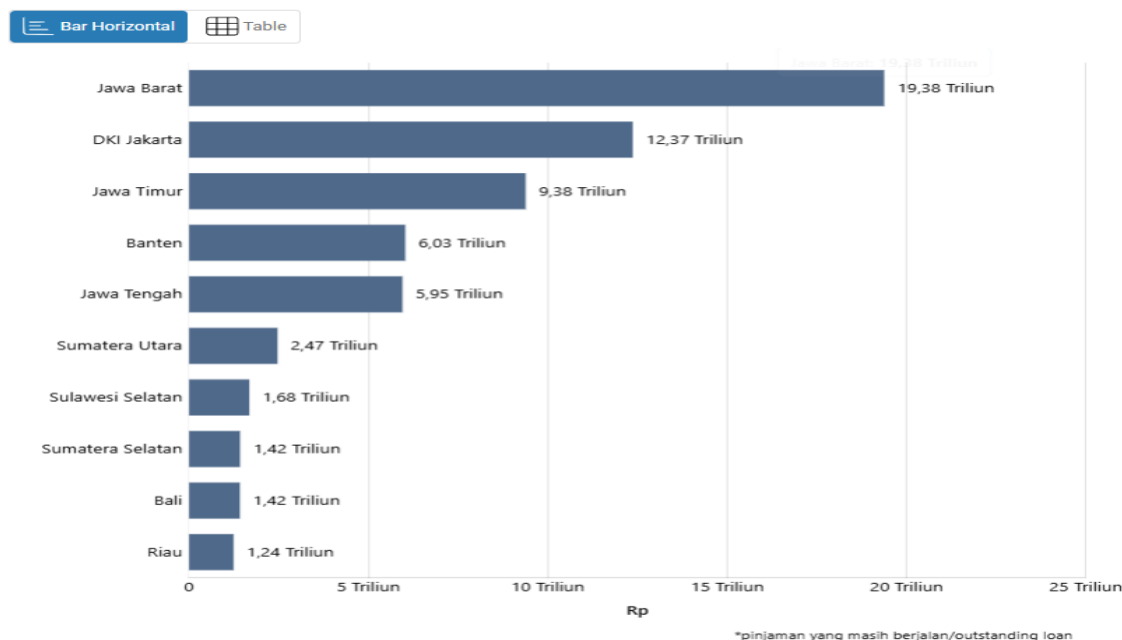
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa adanya perbedaan perolehan pendapatan bersih yang diperoleh para pekerja yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Perbedaan perolehan pendapatan bersih yang mereka terima dibedakan sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan yang ada, dari mulai tamatan sekolah dasar (SD) sampai tamatan sekolah menengah pertama (SMA) [3]. Adanya perbedaan pendapatan tersebut berakibat pada upaya para pekerja untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dengan penyesuaian perolehan pendapatan yang mereka terima yang kemudian memunculkan sebuah perilaku pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu seseorang mencapai tujuan jangka Panjang. Akan tetapi pentingnya pengelolaan keuangan yang baik masih belum dipahami oleh banyak orang sehingga masih banyak masalah keuangan yang terjadi akibat dari pengeluaran yang berlebihan dan tidak terkontrol [4].

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara konsisten menetapkan kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan buruh. Di Provinsi Jawa Timur, termasuk kabupaten Sidoarjo, UMP terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, peningkatan pendapatan tersebut belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat. Fenomena yang cukup mengkhawatirkan adalah tingginya angka penggunaan pinjaman online (pinjol) di kalangan masyarakat pekerja atau

karyawan swasta. Kemudahan akses pinjol melalui aplikasi digital, tanpa proses verifikasi yang ketat, mendorong banyak individu mengambil pinjaman secara impulsif tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar dan resiko bunga tinggi. Banyak kasus menunjukkan bahwa pinjaman online justru menjadi beban keuangan tambahan yang mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai salah satu provinsi dengan nilai hutang pinjaman online terbesar se-indonesia per September 2024.

10 Provinsi dengan Nilai Utang\* Pinjol Terbesar Nasional (September 2024)

databoks



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/673eb7d8eba86/10-provinsi-dengan-utang-pinjol-terbesar-september-2024-jawa-barat-teratas>

**Gambar 1. Provinsi dengan nilai hutang pinjaman online terbesar**

Pinjaman yang tidak terkendali dapat mengakibatkan karyawan kehilangan kendali atas pengelolaan pendapatan sehingga menyulitkan mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka Panjang ketika tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang matang. Akses cepat yang ditawarkan pinjaman online dalam proses dan persyaratan meminjam dapat menjadi jebakan bagi sebagian besar peminjam yang tidak memahami resiko utang dan ketatnya jadwal pembayaran berpotensi untuk membuat peminjam terjebak pada siklus gali lubang dan tutup lubang sehingga memunculkan jerat utang yang mengakibatkan pada kelalaian pembayaran [5]. Kemudahan pengambilan pinjaman online merupakan sebuah inovasi yang perlu diatur dan diambil manfaatnya. Karena inovasi sendiri merupakan meruapakan suatu teknologi liar yang pada masa transisinya masuk ke dalam masa riskan yang menyebabkan timbulnya berbagai efek negative sehingga sangat diperlukan regulasi yang tidak mempersulit atau mematikan inovasi tersebut akan tetapi sebuah regulasi agar dapat mengatur inovasi tersebut [6].

Menurut hasil survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa adanya ketimpangan antara literasi keuangan masyarakat dengan inklusi keuangan [7]. Tingginya angka inklusi keuangan belum diiringi dengan memadainya literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada keterbatasan dalam memahami resiko pinjaan online yang berujung pada jatuhnya masyarakat dalam lingkaran hutang yang terus bertambah akibat dari beban hutang yang sulit dilunasi. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi sangat diperlukan mengenai pengelolaan keuangan yang baik bagi individu dan masyarakat. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi hal penting untuk menjaga stabilitas keberlanjutan finansial.

Pengelolaan keuangan adalah suatu tindakan dalam mengatur uang atau pendapatan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu dalam kehidupan sehari – hari dengan tujuan tercapainya kesejahteraan finansial [8]. Selain itu pengelolaan keuangan merupakan suatu kemampuan individua tau kelompok pada pengendalian keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana dan melaksanakan penggunaannya [9]. Di era modern saat ini pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mempengaruhi kondisi keuangan individu, tetapi juga kesejahteraan jangka Panjang [10]. Selain itu juga terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan [11].

*Theory Planned of Behaviour* atau biasa disebut dengan teori perilaku terencana merupakan sebuah kerangka teori yang sering digunakan pada penelitian untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia termasuk perilaku pengelolaan keuangan. Teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Suatu tindakan akan dilakukan oleh seseorang jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap perilaku tersebut, dukungan yang diperoleh dari orang – orang sekitar terhadap perilaku tersebut, serta mempunyai cukup kontrol dalam melaksanakannya [12]. *Theory planned of behavior* dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menelaah bagaimana ketiga faktor literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada karyawan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tentang pengetahuan yang berkaitan mengenai keuangan terhadap peningkatan taraf hidupnya [13]. Dimana literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu dalam mengenal konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta pemanfaatan kredit yang sehat. Literasi keuangan berperan dalam membantu individu untuk membuat keputusan yang bijak mengenai keuangan. Apabila seseorang mempunyai literasi yang tinggi maka akan cenderung mampu mengelola pendapatan mereka dengan lebih baik seperti menghindari hutang yang tidak perlu serta merencanakan masa depan keuangan yang lebih aman.

Penelitian yang dilakukan [14] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. tingginya literasi keuangan membuat perilaku pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian [15] menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan yang dimiliki oleh pekerja pengrajin tempe tidak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Pendapatan karyawan juga mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangannya. Besarnya jumlah nominal uang yang diperoleh seseorang pada waktu tertentu. Pendapatan yang lebih tinggi biasanya memberikan ruang lebih besar bagi individu menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi. Namun disisi lain. Pendapatan yang lebih tinggi juga seringkali disertai dengan peningkatan gaya hidup yang dapat mengurangi kemampuan menabung jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian [16] menunjukkan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan dan positif pada pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pendapat yang diterima maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Akan tetapi penelitian [17] menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan pada tingkat pendapatan dengan pengelolaan keuangan. semakin tinggi pendapatan yang diperoleh tidak menjamin terjadi peningkatan pada pengelolaan keuangan seseorang. Suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang secara terus menerus disebut dengan gaya hidup [18]. Gaya hidup yang mencerminkan pola konsumsi dan kebiasaan individu juga mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian [19] menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian [20] yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu. oleh karena itu peneliti tertarik untuk menalakukan penelitian tentang “pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Swasta di Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang terjadi antara literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengeolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo.

Penelitian ini dapat dikaitkan langsung dengan SDG's 10 : *Reduce Inequalites*, khususnya target 10.10, yaitu mengurangi ketimpangan baik didalam maupun antar negara agar tercipta dunia yang lebih adil dan inklusif dengan mengurangi berbagai bentuk kesenjangan.

**Rumusan Masalah** : Bagaimana literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo?.

**Pertanyaan Penelitian** : Apakah literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo?

## II. LITERATUR REVIEW

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu baik dibidang produk atau jasa keuangan pada pemahaman konsep keuangan. Beberapa indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan, ketrampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku [21]. Dengan literasi keuangan, suatu individu dapat berkembang dalam memahami suatu permasalahan keuangan dengan memproses informasi keuangan yang bertujuan dapat membantu pengambilan keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Terdapat tiga aspek urgent dalam literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*).

Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kemajuan ekonomi dan bisnis pada suatu negara. Literasi keuangan juga berperan penting terhadap kepentingan dan kebutuhan secara individu untuk terhindar dari dampak Panjang yang dapat menjaga keadaan keuangan tetap normal, stabil, aman, dan sejahtera. Selain itu pada suatu negara yang akan mengalami kemajuan pembangunan ditandai dengan masyarakatnya yang sadar akan peran pentingnya literasi keuangan di sector keuangan [22]. Terdapat indikator literasi keuangan diantaranya [23] :

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas dan risiko. Dalam melakukan investasi membutuhkan pengambilan keputusan atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki merupakan suatu pengetahuan dasar.
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan suatu perolehan dana berlebih yang diakumulasikan dengan kesengajaan konsumsi yang lebih sedikit dari pendapatan.
3. Proteksi (*insurance*) merupakan alat yang berfungsi untuk mengurangi resiko pada keuangan dengan cara mengumpulkan unit eksposur dengan jumlah yang memadai yang bertujuan untuk membuat perkiraan kerugian individu sehingga kerugian tersebut dapat diprediksi dan dipikul merata oleh mereka yang tergabung.
4. Investasi merupakan kegiatan yang menempatkan atau menyimpan uang agar dapat bekerja dengan tujuan untuk menghasilkan uang banyak.

### Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan ialah suatu penghasilan yang diperoleh seseorang atas kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilakukan pada periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga bisa berasal dari dua atau lebih. Seseorang berkewajiban untuk bekerja dan berusaha lebih giat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang terpenuhi mengarah pada kemakmuran dan kesejahteraan hidup begitupun sebaliknya jika kebutuhan tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan [24]. Menurut perolehannya pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran maupun biaya lainnya, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sesudah pengurangan pengeluaran maupun biaya lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) membagi beberapa golongan tingkat pendapatan yang diterima seseorang diantaranya [25]:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi (pendapatan rata – rata > Rp. 3.500.000 per bulannya)
2. Golongan pendapatan tinggi (pendapatan rata rata berkisar > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulannya)
3. Golongan pendapatan sedang (pendapatan rata – rata berkisar < Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulannya)
4. Golongan pendapatan rendah (pendapatan < Rp. 1.500.000 per bulannya).

Pendapatan dapat diukur berdasarkan perolehan pendapatan yang bersumber dari indikator upah dan gaji. Terdapat beberapa indikator tingkat pendapatan diantaranya :

1. Pendapatan yang diterima perbulan. Suatu pendapatan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas atau kewajiban tugas yang menghasilkan suatu produk atau jasa. Dengan pendapatan perbulan dapat ditentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan seseorang atau keluarga.
2. Pekerjaan. Tingkat pendapatan seseorang dapat ditentukan melalui pekerjaan yang dilakukan seseorang.
3. Anggaran biaya sekolah. Karena pendidikan sangat diperlukan untuk masa depan yang lebih baik maka perlu suatu pengalokasian pendapatan untuk biaya sekolah. Apabila pendidikan sudah baik maka dapat membantu memberikan peluang yang lebih banyak untuk mendapat pekerjaan yang layak dan mapan agar dapat memenuhi kebutuhannya.
4. Beban keluarga yang diterima. Dalam kondisi yang tidak bisa dipastikan ke depannya, beban keluarga yang diterima harus bisa diperhitungkan dengan baik agar pengeluaran yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Dapat dilakukan dengan cara menabung, berinvestasi atau yang lainnya yang bertujuan untuk menghadapi keadaan yang tidak memungkinan.

### Gaya Hidup

Gaya hidup adalah suatu tingkah laku seseorang meliputi bagaimana cara mereka mengelola waktu, uang, aktivitas, minat, dan pendapat dalam kesehariannya [26]. Gaya hidup dapat mencerminkan perilaku seseorang dalam mengelola waktu dan uang serta dapat membuat kebutuhan sebagai factor skala prioritas yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan keuangan [27]. Pada kehidupan seseorang suatu pola gaya hidup dapat digambarkan pada minat, kegiatan, dan pendapat ketika membelanjakan uangnya serta bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya [28]. Beberapa indikator gaya hidup diantaranya [29]:

1. Kegiatan (*activities*). *Aktivitas atau tindakan* yang dilakukan seseorang dimasa yang rutin dan waktu luang pada kehidupan sehari – hari.
2. Minat (*interest*). Suatu ketertarikan, keinginan, dan kesukaan yang dimiliki seseorang.
3. Pendapat (*opini*). Cara pandang yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri, orang lain maupun sosial dan budaya.

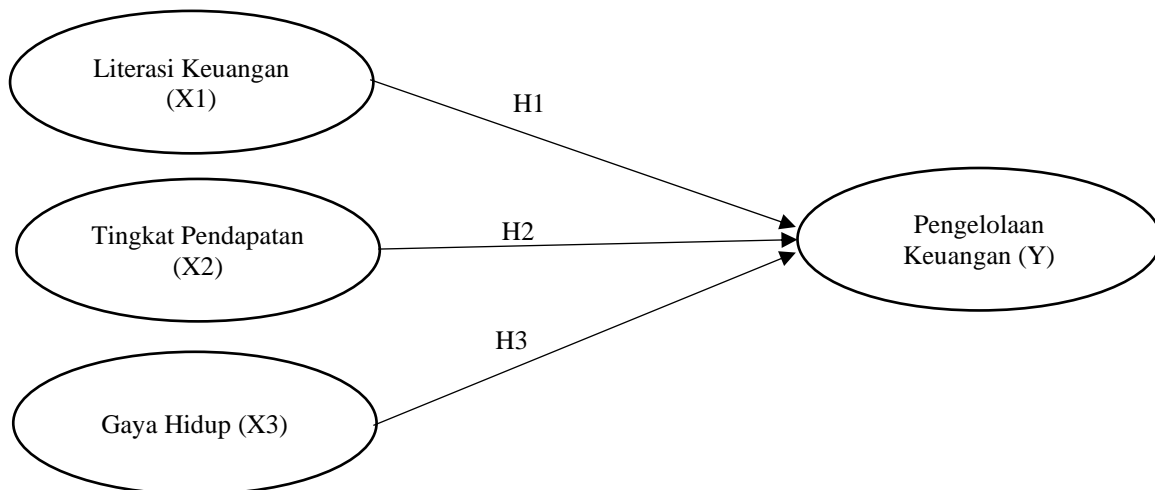
4. Karakter – karakter dasar. Suatu tahapan yang dilalui oleh seseorang pada kehidupan, penghasilan, pendidikan, serta dimana mereka tinggal termasuk sikap dan pola pikir.

### Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam pengendalian diri baik pada penggunaan maupun pemanfaatan terhadap penghasilan yang diperoleh dalam setiap bulan atau setiap kali penghasilan diperoleh dengan menyisihkan untuk kebutuhan dan keinginan masa depan sebelum memuaskan dan memenuhi keinginan saat ini [30]. Selain itu peningkatan kualitas hidup dan terjaminnya kebutuhan pada masa yang akan datang dapat dicapai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Semakin cepat pengelolaan keuangan dilakukan lebih menguntungkan dari pada menundanya. Ketidak tenangan di masa depan merupakan salah satu kibat dari tidak segera melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu untuk menata dan memperoleh masa depan yang mandiri. Setiap individu mempunyai sikap yang berbeda dalam mengelola keuangan sehingga harus menyadari akan tanggung jawab pengelolaan keuangan agar dapat terhindar dari permasalahan keuangan [31]. Indikator pengelolaan keuangan sebagai berikut [32] :

1. Manajemen hutang seperti melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
3. Menyisihkan Tabungan dan investasi
4. Membandingkan harga

### Kerangka Konseptual



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual Hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo.
2. H2 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo..
3. H3 : Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angka sebagai data dan dianalisis menggunakan statistik. Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yang mempunyai kegunaan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara variable dalam penelitian atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih Kabupaten Sidoarjo sebagai objek penelitian adalah Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan pertumbuhan industry yang pesat dan populasi karyawan swasta yang tinggi.

#### Populasi

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah keseluruhan penduduk (diatas 15 tahun ke atas) yang bekerja atau berprofesi sebagai karyawan baik di bidang jasa atau manufaktur dan bertempat tinggal atau berdomisili di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 1.069.618. Data tersebut didapat berdasarkan badan pusat statistik kabupaten sidoarjo tahun 2024 [25].

#### Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tidak semua populasi ini akan menjadi subjek penelitian karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sehingga pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *non – probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan Teknik Sample Purposive. Dimana dalam pengambilan sample peneliti menggunakan ketentuan dan Batasan pada pengambilan sample yang akan digunakan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini :

1. Tinggal di Sidoarjo
2. Berusia diatas 15 tahun
3. Berprofesi sebagai karyawan swasta pada bidang manufaktur dan jasa
4. Sudah berpenghasilan dibawah 6 juta per bulan

Rumus slovin pada penelitian ini digunakan untuk menentuakn jumlah responden yang akan dibagikan kuisisioner penelitian seagai berikut :

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel penelitian

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan. Seperti biasanya yang dapat ditoleransi yaitu 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1.069.618}{1 + (1.069.618 \times 0,1)^2} \\ &= \frac{1.069618}{1 + 1.069.618 \times 0,01} \\ &= \frac{1.069.618}{1 + 10.696,18} \\ &= \frac{1.069.618}{11.696,18} = 91,4 = 100 \end{aligned}$$

Dari penyelesaian rumus tersebut mendapat hasil yaitu 91,4. Hasil dari rumus slovin merupakan hasil ukuran sampel minimal yang dibutuhkan dalam suatu penelitian sehingga kemudian digenapkan menjadi 100 responden. Jadi jumlah banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

## Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah suatu data yang dinyatakan dalam bentuk angka [33].

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden melalui penyebaran kuisioner. Kuisioner merupakan metode pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung [34]. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket secara daring menggunakan google form yang kemudian disebarluaskan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Pemilihan data primer dalam penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan efisiensi biaya serta kemampuan untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

## Definisi Operasional Variable, Identifikasi Variable dan Indikator Penelitian

### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan cara pengukuran atau pengoperasian suatu konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur atau diteliti secara empiris. Komponen – komponen penting dalam definisi operasional variabel [35]. Definisi operasional variabel berguna untuk memberikan kejelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur dan diamati pada suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian “Pengelolaan Keuangan Karyawan Swasta di Sidoarjo ditinjau dari Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup”.

### 2. Identifikasi Variable

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis, variabel yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari dua macam diantaranya, variabel bebas (X) atau variabel independent adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi baik factor factor yang diukur, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3). Variabel terikat (Y) atau variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

#### 1. Variabel independent atau bebas (X)

##### a. Literasi Keuangan

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu baik pada bidang produk maupun jasa keuangan pada pemahaman konsep keuangan

##### b. Tingkat Pendapatan

Besarnya pendapatan seseorang dalam 1 bulan (gaji dan pendapatan lainnya)

##### c. Gaya Hidup

Suatu tingkah laku seseorang atau individu tentang bagaimana cara mereka mengelola waktu, uang, aktivitas, minat, dan pendapat pada kesehariannya

#### 2. Variabel Dependen atau terikat (Y)

##### a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah suatu cara yang dilakukan oleh suatu individu dalam pengendalian diri baik pada penggunaan atau pemanfaatan pada penghasilan yang diperoleh, baik itu penghasilan setiap bulan atau setiap kali penghasilan diperoleh baik dengan menyisihkan untuk kebutuhan dan keinginan masa depan sebelum memuaskan dan memenuhi keinginan saat ini

### 3. Indikator Variable

Indikator variabel adalah suatu parameter yang digunakan untuk mengukur, mengamati, dan mengevaluasi sebuah variabel dalam suatu penelitian. Indikator variabel yang digunakan untuk menunjukkan formulasi pada setiap variabel independent dan dependent pada penelitian ini :

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Literasi Keuangan	1. pengetahuan keuangan dasar	Skala likert	[36]
	2. Simpanan dan pinjaman	Skala likert	
	3. Insurance atau proteksi	Skala likert	
	4. investasi	Skala likert	

Tingkat Pendapatan	1. Pendapatan yang diterima per bulan	Skala likert	[37]
	2. Pekerjaan	Skala likert	
	3. Anggaran biaya sekolah	Skala likert	
	4. Beban keluarga yang diterima	Skala likert	
Gaya Hidup	1. Aktivitas	Skala likert	[38]
	2. Minat	Skala likert	
	3. pendapat atau opini	Skala likert	
	4. Karakter Dasar	Skala likert	
Pengelolaan Keuangan	1. Manajemen hutang	Skala likert	[1]
	2. Menyusun rancangan keuangan untuk masa depan	Skala likert	
	3. Menyisihkan tabungan dan investasi	Skala likert	
	4. Membandingkan harga	Skala likert	

**Tabel 1. Indikator Pengukuran Variable**

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang telah dibagikan kepada para responden yaitu masyarakat pekerja yang berdomisili atau tinggal di Kabupaten Sidoarjo. Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisioner diolah untuk memperoleh data terkait topik yang diteliti yaitu tentang pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo ditinjau dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup. Setiap pertanyaan dalam kuisioner diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Skala ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan, persepsi, serta sikap individu terhadap suatu fenomena sosial. Dalam pelaksanaannya, responden diminta untuk menilai setiap butir pertanyaan atau pernyataan berdasarkan tingkat kesetujuan yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Jawaban “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi skor nilai = 1
2. Jawaban “TS” (Tidak Setuju) diberi skor nilai = 2
3. Jawaban “CS” (Cukup Setuju) diberi skor nilai = 3
4. Jawaban “S” (Setuju) diberi skor nilai = 4
5. Jawaban “SS” (Sangat Setuju) diberi skor nilai = 5

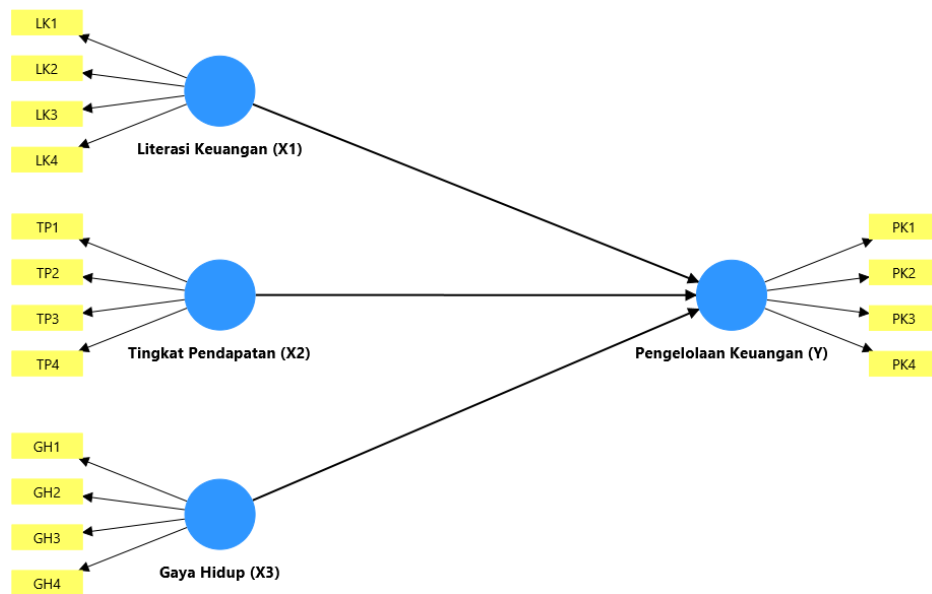
Penelitian ini memperoleh data sekunder dengan cara dikumpulkan melalui jurnal dan buku yang telah tersedia dalam bentuk elektronik serta dapat diakses pada laman internet.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang diolah melalui software SmartPLS4. PLS merupakan metode alternatif dari Structural Equation Modeing (SEM) yang efektif untuk mengatasi masalah hubungan antar variable laten. Proses analisis data mencakup pengujian validitas dan reabilitas instrument, serta pengujian hipotesis melalui nilai *R-Square*, koefisien jalur (*Path Coefficient*), *statistic – t (T – statistic)*, dan nilai prediktif (*Q-Square*) sebagai indikator kelayakan model.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Latern Variable Penelitian

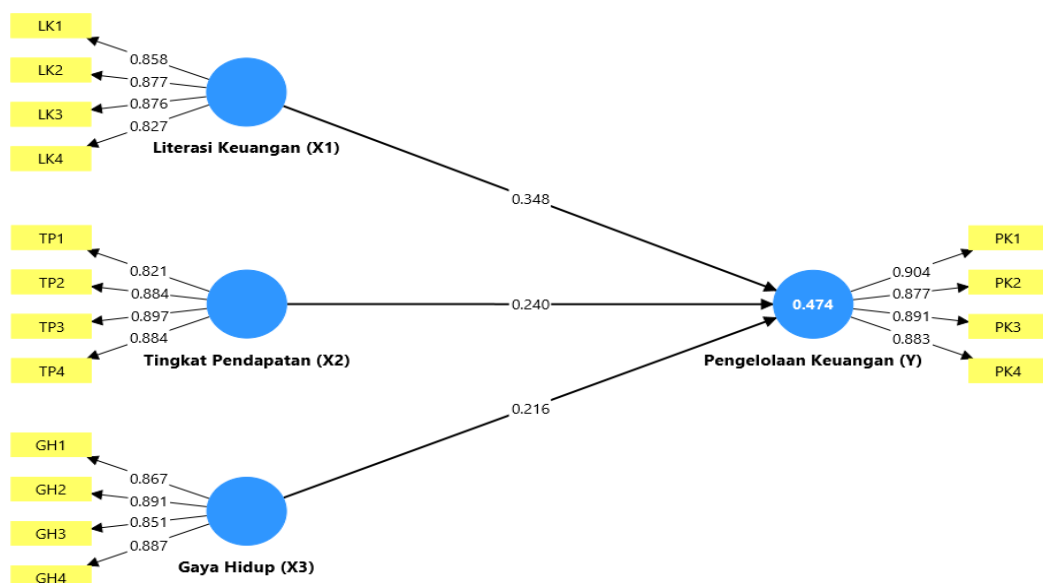


Gambar 3. Model latern variable penelitian

Terdapat 2 tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian yaitu outer model dan inner model. Outer model berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variable laten dengan pengujian *convergen validity*, *Discriminant Validity*, dan *construct reliability*. Inner model berfokus pada hubungan antar variabel laten dan pengujian kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut, dengan pengujian seperti  $R^2$ , koefisien jalur, dan signifikansi jalur.

### Uji Outer Model

Outer Model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator. Pengujian pada outer model bertujuan untuk menngukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ada 3 jenis pengujian utama dalam outer model yaitu *convergent validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct reliability*.



Gambar 4. Hasil Uji Factor Loading

### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dalam model pengukuran reflektif dengan indikator dinilai berdasarkan tingkat korelasi antara skor antar item atau skor komponen yang diestimasi menggunakan perangkat lunak PLS. Suatu indikator reflektif dianggap memiliki kontribusi yang kuat apabila nilai korelasinya melebihi 0,70 [39]. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan ambang batas loading factor 0,70 sebagai kriteria kelayakan indikator.

	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat Pendapatan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Keterangan
LK1	0.858				<i>Valid</i>
LK2	0.877				<i>Valid</i>
LK3	0.876				<i>Valid</i>
LK4	0.827				<i>Valid</i>
TP1		0.821			<i>Valid</i>
TP2		0.884			<i>Valid</i>
TP3		0.897			<i>Valid</i>
TP4		0.884			<i>Valid</i>
GH1			0.867		<i>Valid</i>
GH2			0.891		<i>Valid</i>
GH3			0.851		<i>Valid</i>
GH4			0.887		<i>Valid</i>
PK1				0.904	<i>Valid</i>
PK2				0.877	<i>Valid</i>
PK3				0.891	<i>Valid</i>
PK4				0.883	<i>Valid</i>

**Table 2. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity**

Berdasarkan hasil Analisa data menggunakan pendekatan SEM-PLS yang ditampilkan pada table diatas, seluruh nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan indikator menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh nilai loading factor berada diatas angka 0,70. Dengan demikian, tidak diperlukan penyesuaian atau penghapusan indikator dalam model, karena tidak ada indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah batas minimum yang ditetapkan.

### 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE > 0,5.

Variable	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.739	<i>Valid</i>
Tingkat Pendapatan (X2)	0.760	<i>Valid</i>
Gaya Hidup (X3)	0.764	<i>Valid</i>
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.790	<i>Valid</i>

**Table 3. Hasil AVE Uji Convergent Validity**

Berdasarkan table 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menggunakan SEM PLS pada penelitian ini menghasilkan nilai AVE yang memenuhi batas nilai. Variabel literasi keuangan sebesar 0,739, tingkat pendapatan sebesar 0,760, gaya hidup sebesar 0.764 serta pengelolaan keuangan sebesar 0.790 menunjukkan hasil nilai yang lebih dari  $> 0.5$  sehingga variabel seluruhnya dapat dikatakan memenuhi *convergent validity* dan dapat dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

### 3. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing – masing variable laten berbeda dengan variable lainnya. Dikatakan validitas diskriminan yang baik pada sebuah penelitian jika setiap nilai cross loading dari setiap indikator variabel memiliki nilai paing tinggi dibandingkan dengan nilai loading variabel lainnya.

	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat Pendapatan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Keterangan
LK1	<b>0.858</b>	0.557	0.559	0.487	Valid
LK2	<b>0.877</b>	0.577	0.500	0.611	Valid
LK3	<b>0.876</b>	0.470	0.462	0.542	Valid
LK4	<b>0.827</b>	0.430	0.520	0.465	Valid
TP1	0.513	<b>0.821</b>	0.522	0.450	Valid
TP2	0.473	<b>0.884</b>	0.472	0.506	Valid
TP3	0.538	<b>0.897</b>	0.569	0.541	Valid
TP4	0.552	<b>0.884</b>	0.498	0.501	Valid
GH1	0.514	0.518	<b>0.867</b>	0.492	Valid
GH2	0.573	0.548	<b>0.891</b>	0.571	Valid
GH3	0.505	0.492	<b>0.851</b>	0.391	Valid
GH4	0.463	0.502	<b>0.887</b>	0.483	Valid
PK1	0.536	0.491	0.540	<b>0.904</b>	Valid
PK2	0.499	0.552	0.394	<b>0.877</b>	Valid
PK3	0.559	0.491	0.496	<b>0.891</b>	Valid
PK4	0.597	0.511	0.559	<b>0.883</b>	Valid

Table 4. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Hasil pengolahan *discriminant validity* menunjukkan bahwa nilai cross loading  $> 0,7$  dari masing – masing indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai loading dengan konstruk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dikatakan valid.

### 4. Pengujian Reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability)

Pengujian reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi serta ketetapan instrument dalam pengukuran konstruk. Menurut Thakkar suatu konstruk dikatakan mempunyai konstruk dengan reliabilitas yang tinggi pabila *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* minimal 0,6 [39]. Hasil pengukuran reliabilitas menggunakan SEM-PLS dapat dilihat pada table.

Variable	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Literasi Keuangan (X1)	0.883	0.919
Tingkat Pendapatan (X2)	0.895	0.927

<b>Gaya Hidup (X3)</b>	0.898	0.928
<b>Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	0.911	0.938

**Table 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Hasil table menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Dimana literasi keuangan memiliki *cronbach's alpha* 0,883. Tingkat pendapatan memiliki *cronbach's alpha* 0,895. Gaya hidup memiliki *Cronbach alpha* 0,898. Dan pengelolaan keuangan memiliki *cronbach's alpha* 0,911. Selain itu dapat dilihat bahwa nilai composite reliability seluruhnya diatas 0,7 sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Inner Model

*Inner model* pada PLS-SEM digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk, *R-Square*, *F-Square*, *Q-Square* dan nilai signifikansi .

#### 1. *R-Square*

Dalam PLS-SEM *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa baik variable independent laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut nilai *R-Square* dalam analisis ini.

<b>Variable</b>	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	0.474	0.458

**Tabel 6. Hasil Uji R-Square**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R-Square* variable dependen Pengelolaan keuangan sebesar 0,474 atau 47,4% . Hal ini menunjukkan bahwa 47,4% variabel pengelolaan keuangan karyawan swasta di Sidoarjo dipengaruhi oleh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup. Sedangkan 52,6% dipengaruhi oleh variable lain diluar variable yang diteliti. Dari angka tersebut, dapat dikategorikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independent dengan skala yang sedang (moderat).

#### 2. *F-Square*

Nilai pada *F-Square* menunjukkan kekuatan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variable laten endogen dimana nilai *F-Square* diinterpretasikan kecil jika kurang dari 0,02. Efek sedang jika antara 0,02 dan 0,15. Dan efek besar jika lebih dari 0,35.

	<b>Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	0.129	Efek sedang
<b>Tingkat Pendapatan (X2)</b>	0.061	Efek sedang
<b>Gaya Hidup (X3)</b>	0.050	Efek sedang

**Table 7. Hasil Uji F-Square**

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai *F-Square* :

Nilai *F-Square* pada ketiga variable di rentang  $0,15 > F-Square < 0,35$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup mempunyai pengaruh sedang atau cukup dalam menjelaskan variabel pengelolaan keuangan.

#### 3. *Q-Square (Predictive Relevance)*

$Q^2$  predictive relevance merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi hasil di masa depan berdasarkan data yang ada. Nilai  $Q^2$  dihasilkan dari pengujian blindfolding.

Jika nilai  $Q^2 > 0$  berarti model menunjukkan kemampuan prediksi yang baik, sedangkan nilai negative menunjukkan kemampuan prediksi yang buruk .

	<b>Q<sup>2</sup>predict</b>
<b>Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	0.431

**Table 8. Hasil Uji Q-Square**

Berdasarkan nilai  $Q^2$  yang ditunjukkan pada table di atas sebesar 0,431. Maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan karyawan pada swasta mampu menjelaskan model secara memadai dan relevan secara prediktif.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan meninjau nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) serta p-value yang dihasilkan melalui prosedur *bootstrapping*. Teknik *bootstrapping* dilakukan dengan menggunakan 100 sampel resampling dan 5.000 kali pengulangan. Adapun tingkat signifikansi *alpha* yang digunakan dalam analisis ini adalah sebesar 0,05. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika p-value  $< 0,05$  yang berarti nol tidak termasuk dalam interval kepercayaan 95%. Jika t-statistik  $\geq 1.64$  dan  $p < 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut signifikan.

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>	<b>Ket</b>
<b>Literasi Keuangan (X1) -&gt; Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	<b>0.348</b>	0.345	0.091	<b>3.843</b>	<b>0.000</b>	Diterima
<b>Tingkat Pendapatan (X2) -&gt; Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	<b>0.240</b>	0.248	0.105	<b>2.283</b>	<b>0.022</b>	Diterima
<b>Gaya Hidup (X3) -&gt; Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	<b>0.216</b>	0.218	0.100	<b>2.163</b>	<b>0.031</b>	Diterima

**Table 9. Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan table 9 output hasil pengujian *bootstrapping* diatas memberikan informasi mengenai pengaruh dari masing – masing variabel dependen

1. Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai original sample untuk literasi keuangan adalah 0,348 yang menunjukkan pengaruh positif,, t – statistic  $3,843 > 1,64$  dan p-value memiliki  $0.000 < 0,05$ , yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, H1 diterima yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu :  
**H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.**
2. Tingkat pendapatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai original sample untuk tingkat pendapatan adalah 0,240, yang menunjukkan pengaruh positif.. nilai t-statistik yang mencapai  $2,283 > 1,64$  dan p-value sebesar  $0,022 < 0,05$  menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian H2 diterima yang berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima sebagai hasil yang valid yaitu :  
**H2 : Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan**
3. Gaya Hidup juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup menunjukkan nilai origina sample sebesar 0,216 yang menunjukkan pengaruh positif. Nilai t-statistik yang

dihasilkan sebesar  $2,163 > 1,64$  dan p- value sebesar  $0,031 < 0,05$  menandakan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu :

**H3 : Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.**

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SMARTPLS versi 4.0. Setelah memperoleh hasil pengujian, peneliti melanjutkan dengan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Karyawan Swasta yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan pembahasan penelitian yang dilakukan diantaranya :

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada table diatas memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien parameter atau original sampel sebesar 0,348 yang menunjukkan pengaruh positif. Serta t-statistik sebesar  $3,843 > 1,658$  dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian H1 diterima yang berarti literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kecenderungan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan pada bidang keuangan dengan tujuan untuk menuju kesejahteraan hidup. Literasi keuangan melibatkan sekumpulan informasi keuangan yang dapat memberikan bantuan kepada seseorang dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangannya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Theory Planned Behaviour dari yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Selain itu hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan produsen tempe di Kelurahan Semanan.

**H1 Diterima**

### 2. Pengaruh Tingkat pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada table diatas memperlihatkan bahwa variable tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien parameter atau original sample sebesar 0,240 yang menunjukkan pengaruh positif. Serta T statistic sebesar  $2,283 > 1,658$  dan p-value sebesar  $0,022 < 0,05$ . Dengan demikian H2 diterima yang berarti tingkat pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Tingkat pendapatan merupakan suatu besar kecilnya gaji yang diterima oleh karyawan swasta. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Tingkat pendapatan merupakan suatu penghasilan baik berupa gaji atau upah yang didapatkan. Hasil dari penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

**H2 Diterima**

### 3. Pengaruh Gaya hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai original sample atau koefisien parameter sebesar 0,216 menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan, dengan nilai t statistic sebesar  $2,163 > 1,658$ , serta p – value sebesar  $0,031 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Hal ini menandakan bahwa hidup yang cenderung lebih bijak akan berfokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sedangkan gaya hidup yang kurang baik dapat menyebabkan pengelolaan keuangan kurang efisien dan tidak menguntungkan.

Gaya hidup merupakan suatu pola atau perilaku, kebiasaan, dan cara berfikir seseorang pada kehidupan sehari – hari. Termasuk fashion, hiburan, dan cara seseorang mengejar kesenangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behaviour yang menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan preferensi, nilai, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan mempunyai peran dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang menyimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan ritel.

**H3 Diterima**

## V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan karyawan swasta di Kabupaten Sidoarjo dengan focus pada peran literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup sebagai variabel independent. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya semakin baik literasi keuangan, semakin bijak keputusan keuangannya. Tingkat pendapatan juga berpengaruh positif, dimana semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang semakin besar pula pengalokasian pendapatannya kepada produk seperti tabungan Gaya hidup yang baik juga berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang positif. Sedangkan gaya hidup boros beresiko menimbulkan ketidak stabilan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variable lain selain itu penelitian dapat diperluas pada sektor lain atau wilayah geografis yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu diharapkan karyawan swasta dapat terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, atau sumber belajar mandiri. Karena pemahaman yang baik mengenai pengelolaan anggaran, tabungan, investasi dan hutang dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan diatas, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variable literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh karyawan maka akan semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana.
2. Variable tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di sidoarjo. Pendapatan yang diterima oleh karyawan turu menentukan sejauh mana mereka mampu mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta menyiapkan dana cadangan.
3. Variable gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan swasta di sidoarjo gaya hidup yang konsumtif cenderung memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan, begitu juga sebaliknya gaya hidup yang hemat dan terencana dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

## REFERENSI

- [1] S. M. Dr. Susanti Widhiastuti, *PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN*, 1st ed. Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024. [Online]. Available: [http://repository.ipwija.ac.id/5094/1/Buku Pengelolaan Perencanaan Keuangan Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda\\_ Susanti Widhiastuti.pdf](http://repository.ipwija.ac.id/5094/1/Buku%20Pengelolaan%20Perencanaan%20Keuangan%20Strategi%20Cerdas%20dan%20Efektif%20Mengubah%20Keuangan%20Anda_Susanti%20Widhiastuti.pdf)
- [2] V. T. Mustika, Nilawaty Yusuf, “Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo ,” *Mhs. Akutansi*, vol. 1, no. 1, pp. 82–96, 2022.
- [3] BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR, “Rata-rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal1 Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Timur (rupiah), 2023,” Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Accessed: Oct. 29, 2024. [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/YUZaaVpXa3ZVbGx5Y25kMFVHa3pWMWd3UTFBMIFUMDkjMw==/rata-rata-pendapatan-bersih-sebulan-pekerja-informal-sup-1--sup--menurut-kabupaten-kota-dan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-di-provinsi-jawa-timur--rupiah->
- [4] M. A. Dewanti, N. N. Yulianthini, I. N. Suarmanayasa, and K. K. Heryanda, “Analisa pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi,” *Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 86–94, 2023.
- [5] Abdillah Arif Nasution, Haris Karyadi, Andreas Recki Prasetyo, Afni Yeni, and Eva Yuniarti Utami, “Pengaruh Pendapatan, Pekerjaan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman Online,” *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 8, pp. 4137–4147, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i8.4620.
- [6] M. . WISNU PANGGAH SETIYONO, SE. M.SI., PH.D., Dr. Drs. SRIYONO, M.M., DETAK PRAPANCA, SE., *FINANCIAL TECHNOLOGY*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- [7] O. J. K. dan B. P. Statistik, “SIARAN PERS BERSAMA OJK DAN BPS UMUMKAN HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2024 Jakarta,” Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Accessed: Jan. 09, 2025. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- [8] U. P. Ganesha, N. K. Sinarwati, and U. P. Ganesha, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEJAKULA,” *Ekon. dan Manaj.*, vol. 06, no. 2, pp. 349–355, 2023, doi: 10.25273/capital.v6i2.14514.
- [9] A. F. Ardiansyah, A. Rauf, and U. N. Makassar, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar,” *SINOMIKA J.*, vol. 1, no. 4, pp. 879–890, 2022, doi: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>.
- [10] P. Terhadap, P. Keuangan, and M. Unmas, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS,” *J. Emas*, vol. 2, pp. 74–86, 2021.
- [11] I. N. Novi Rachmawati, “Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 166–181, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i1.37246.
- [12] I. Rokhayati *et al.*, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto ) Oleh .:,” *E-QIEN J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 3, 2022.
- [13] L. Keuangan and L. Hedonis, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA,” *ECOBISMA (Jurnal Ekon. Bisnis, dan Manajemen)*, vol. 8, no. 1, pp. 40–48, 2021, doi: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>.
- [14] K. Paramita and A. Fadila, “Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah,” *Stud. Akutansi dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 213–232, 2020, doi: 10.31933/JIMT.V2I1.315.
- [15] S. Anggraini, Puspa and I. Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan,Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju,” *Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 178–187, 2022.
- [16] L. P. S. Dewi and I. N. Suarmanayasa, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Serta Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Stie Satya Dharma Singaraja,” *Bisma J. Manaj.*, pp. 623–631, 2022.

- [17] M. N. Laila and D. Yudiantoro, "Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pendapatan , dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar," *Kaji. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 4, pp. 1913–1922, 2024, doi: 1047467/elmal.v5i4.812.
- [18] Sufyati HS and Alvi Lestari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial," *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 5, pp. 2415–2430, 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i5.396.
- [19] H. Hartini and N. Murnia, "Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Ritel Modern Di Kabupaten Sumbawa," *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 5, no. 2, pp. 219–229, 2021, doi: 10.29408/jpek.v5i2.4460.
- [20] R. Wati and M. Mustaqim, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo," *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 13, no. 1, p. 87, 2024, doi: 10.35906/equili.v13i1.1882.
- [21] N. S. Bunga Safira Adhliana, Husnil Barry, "Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta," *J. Adm. Prof.*, vol. 3, no. 2, pp. 25–35, 2022, doi: 10.32722/jap.v3i2.5133.
- [22] A. C. Zulfachry, R. Widyaswati, L. D. W. J. S. N. K. B. Harto, N. F. Oktaviani, M. I. S. L. N. J. Suharsono, and V. S. Paramita, *LITERASI KEUANGAN*, Cetakan pe. Padang, Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
- [23] K. Herdinata and F. D. P. Desain, "Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah," vol. 1, p. 242, 2020.
- [24] A. Ramadhan, M. S. R. Rahim, S. Kom, M. Kom, and N. N. Utami, "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Tahta Media*, vol. 02, no. 2, pp. 34–37, 2023, [Online]. Available: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- [25] BPS Kabupaten Sidoarjo, "Sidoarjo Dalam Angka 2024," vol. 41, p. 421, 2024.
- [26] N. Rozaini and S. Purwita, "Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Niagawan*, vol. 10, no. 2, p. 198, 2021, doi: 10.24114/niaga.v10i2.25540.
- [27] A. Novitasari *et al.*, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA BULUSARI," *J. Econ.*, vol. 10, No 02, p. 21, 2022, doi: <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>.
- [28] A. W. Salasa Gama, L. Buderini, and N. P. Y. Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 90–101, 2023, doi: 10.22225/kr.15.1.2023.90-101.
- [29] K. Philip and K. Kevin L, *Manajemen Pemasraan edisi 12*, Edisi 13., Jakarta: Erlangga, 2009.
- [30] R. Junaedi and N. Hartati, "Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Gaya Hidup," *J. Ris. Akutansi Politala*, vol. 6, no. 1, pp. 166–179, 2023, [Online]. Available: <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- [31] E. Felantika, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 01, pp. 489–501, 2022.
- [32] N. Al Kholilah and R. Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya," *J. Bus. Bank.*, vol. 3, no. 1, p. 69, 2013, doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- [33] S. R. Ivan Fanani Qomusuddin, *ANALISIS DATA KUANTITATIF DENGAN PROGRAM IBM SPSS STATISTIC 20.0*, Edisi Pert. Yogyakarta: DEEPUBLISH CV. BUDI UTAMA, 2022. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N7NNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=data+kuantitati f+adalah&ots=Op-nVNj-0u&sig=\\_44OLiP59crqZ\\_N8-ir96tKZ3Ps&redir\\_esc=y#v=onepage&q=data kuantitatif adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N7NNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=data+kuantitati+f+adalah&ots=Op-nVNj-0u&sig=_44OLiP59crqZ_N8-ir96tKZ3Ps&redir_esc=y#v=onepage&q=data kuantitatif adalah&f=false)
- [34] A. I. Trilaksono and B. Prabowo, "Analisis Pengaruh Experiential Marketing terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening:," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 5, no. 1, pp. 101–112, 2022, doi: 10.47467/reslaj.v5i1.1262.
- [35] M. Suhardi, *BUKU AJAR DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 1st ed. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nhCmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=related:68-Bw6cQtC4J:scholar.google.com/&ots=EVxbmh\\_qWj&sig=KvTYEim\\_DliDe-UgqVwAD3vBCMA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nhCmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=related:68-Bw6cQtC4J:scholar.google.com/&ots=EVxbmh_qWj&sig=KvTYEim_DliDe-UgqVwAD3vBCMA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [36] G. T. Pontoh, "The Effect of Financial Literature , Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior," vol. 4, no. 3, pp. 256–264, 2021, doi: <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>.
- [37] R. Wasti, "JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)," vol. 7, no. 2, pp. 68–77, 2022, doi: 10.32503/jmk.v7i2.2481.
- [38] L. Novianti, N. Hayati, and I. Firdaus, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan

- Keuangan Mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan,” vol. 26, no. 1, 2023.
- [39] J. P. Thakkar, *Structural Equation Modelling: Application for Research and Practice (with AMOS and R)*. 2020. doi: 10.1007/978-981-15-3793-6.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*